

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan sebaik-baiknya. Menurut Muh. Nazir, “metode penelitian merupakan panduan penelitian tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan”.<sup>1</sup> Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* yaitu penelitian dengan mengamati dan meneliti keadaan secara langsung di lapangan di mana peneliti mendatangi informan untuk dimintai keterangan terkait dengan topic.<sup>2</sup> Peneliti terlibat secara langsung dengan keadaan yang ada di lapangan guna mencari data yang diperlukan oleh peneliti secara nyata tentang analisis konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jeopara sehingga dapat menjawab permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dasar penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena gejala yang diteliti ini merupakan gejala sosial yang dinamis dan informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan, sehingga data yang diperoleh berupa kumpulan data deskripsi dari narasumber, bukan berupa hitungan angka. Menurut Afrizal, “penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh sehingga tidak menganalisis angka-angka”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2013), 44.

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>3</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 13.

Ciri khas metode kualitatif ini terletak pada penggambaran alamiah dan suatu obyek penelitian, lebih bersifat menceritakan tentang suatu kondisi atau keadaan yang sebenarnya, lebih rinci terhadap proses atau kegiatan dari pada hasil atau penilaian akhir, dan masih memerlukan analisis yang mendalam tentang makna dan jalannya suatu bentuk dari proses atau kegiatan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan mendeskripsikan lebih rinci bagaimana penerapan konseling sufistik di pondok pesantren at-taqy yang kemudian dianalisis dan dikaji ulang hingga akhirnya penelitian ini menjadi teori baru tentang konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri individu yang baru sembuh dari gangguan mental.

Penggunaan instrument dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, artinya dalam satu penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan lebih dari satu instrument yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Seperti penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawanacara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mandalam yang kemudian dikuatkan dengan validitas dan reliabilitas data. Penggunaan instrument dalam penelitian ini tentunya harus menyesuaikan dengan kebutuhan, tuntutan akurasi, kekuatan validitas dan reliabilitas data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **B. Setting Penelitian**

Adapun penelitian ini berlokasi di pondok pesantren At-Taqy Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yang mana pondok pesantren tersebut sekaligus tempat rehabilitasi santri yang mengalami gangguan mental. Hal ini karena pesantren At-Taqy merupakan salah satu tempat rehabilitasi santri gangguan mental yang letaknya terjangkau dari rumah peneliti. Letak pesantren At-Taqy berada dipemukiman

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

warga yang lumayan strategis dan mudah dijangkau oleh siapa saja. Proses penyembuhan santri ini selain menggunakan obat-obatan juga menggunakan beberapa metode dan teknik serta menggunakan terapi secara Islami guna menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah. Proses penelitian lapangan di pondok pesantren At-Taqy Jepara sejak 03 Mei sampai 03 Juni 2021 serta melalui proses penulisan skripsi ini dimulai sejak 16 November 2020 sampai 10 September 2021.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian biasa disebut dengan istilah informan yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data secara akurat dan nyata yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi data penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah pendiri sekaligus kiai yang mengkondisikan langsung santri yaitu KH. Nurkholis, pengurus pondok pesantren, dan empat santri rehabilitasi di At-Taqy yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh. Lofland dan Lofland dalam Moleong, menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokument dan lain-lain”.<sup>5</sup> Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data primer, sedangkan laporan, buku, arsip, dan lainnya merupakan data sekunder. Sumber data merupakan tahap proses penelitian yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi kualitas dari penelitian yang diteliti, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau responden di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 157.

Sumber data primer ditulis melalui catatan tertulis dan jika memungkinkan direkam dengan alat perekam. Menurut Suharsimi Arikunto, “Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucap secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.<sup>6</sup> Dalam penelitian, peneliti memulai dengan menentukan dan memilih subyek terlebih dahulu yang sekiranya benar-benar seseorang yang sangat dibutuhkan informasinya terkait dengan hal yang akan diteliti di lapangan, istilah subyek sama saja dengan individu atau kelompok yang akan diteliti secara lebih mendalam dan langsung berkaitan dengan individu atau kelompok yang bersangkutan. Peneliti menyimpan sumber data primer dengan cara dicatat melalui catatan tertulis (*notebook*) atau melalui perekaman di dalam *handphone*, pengambilan foto dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara terjun langsung ke pondok pesantren At-Taqy Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara untuk mendaptkan data yang terkait dengan penerapan konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung terhadap informan yaitu kiai yang mengkondisikan langsung santri yaitu KH. Nurkholis, pengurus pondok pesantren, dan sepuluh santri rehabilitasi di At-Taqy yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik yang memiliki pemahaman tentang hal terkait dan observasi bersifat langsung terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan guna melengkapi analisis konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri di lingkungan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

pondok pesantren At-Taqy terkait dan juga terkait dengan problematika yang peneliti ambil.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penguat argument terhadap data utama. Peneliti memperoleh data sekunder dengan cara meminta keterangan dari pihak lain yang bukan termasuk di dalam subyek penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari pihak lain yang berupa data dokumentasi dan data laporan yang sudah ada, misalnya bukti foto dan arsip dokumen lainnya yang dimiliki pihak lain.<sup>8</sup> Sumber data yang didapatkan berupa foto kegiatan pelaksanaan konseling sufistik, dokumen terkait dengan pelaksanaan konseling sufistik, dan sebagainya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, contohnya foto kegiatan, majalah, dan lain sebagainya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah untuk mendengarkan informasi-informasi dari sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto, “wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

informasi dari yang terwawancarai”<sup>10</sup>. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan secara tertulis. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatat jawaban yang disampaikan. Dalam penggunaan Teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan pendiri sekaligus kiyai yang mengkondisikan langsung santri yaitu KH. Nurkholis, pengurus pondok pesantren dan sepuluh santri rehabilitasi di At-Taqy yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik.

## 2. Observasi

Observasi menjadi salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta melalui pengamatan. Menurut Abdurrohmat Fathoni, “observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”<sup>11</sup>. Pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung dengan mengamati hal-hal yang terjadi secara langsung di lapangan. Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan dengan cara memperhatikan pelaksanaan penerapan konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri yang mengalami gangguan mental.

Observasi yang dilaksanakan peneliti adalah observasi terus terang dan observasi partisipatif pasif. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang dengan menyatakan terhadap sumber data bahwa peneliti sekarang melaksanakan penelitian, jadi sumber data mengetahui aktivitas peneliti dari awal sampai akhir selama penelitian berlangsung. Selain itu, dalam

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 198.

<sup>11</sup> Abdurrohmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

observasi partisipatif pasif peneliti datang dan mengamati langsung ke lokasi penelitian akan tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dalam lokasi penelitian. Teknik observasi digunakan peneliti untuk menganalisis secara langsung mengenai penerapan konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri di pondok pesantren At-Taqy.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Menurut Nana, “studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.<sup>12</sup> Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari metode kualitatif. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik, akan tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dokumentasi dalam penelitian ini mengambil dokumen-dokumen tentang gambaran umum pesantren At-Taqy yang meliputi profi, visi, misi, sarana prasarana serta tujuan berdirinya pondok pesantren At-Taqy. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga digunakan sebagai pendukung dari data-data wawancara dan observasi. Segala proses yang dilaksanakan ketika penelitian berlangsung akan didokumentasikan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari informasi yang kredibel. Melalui metode dokumentasi ini akan lebih memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitiannya.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui keakuratan, keabsahan, dan kebenaran dari data yang dikumpulkan, maka peneliti

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 221.

dalam penelitian dapat menggunakan berbagai cara uji keabsahan data agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteks penelitian. Bentuk uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan di sini peneliti Kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sama maupun yang berbeda. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan antara peneliti dengan sumber data semakin erat terbentuk *rapport* dan tidak ada jarak kecanggungan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti dan sumber data semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi oleh sumber data.<sup>13</sup>

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan di pesantren At-Taqy untuk memastikan lagi kebenaran data yang diperoleh. Karena pada awalnya Ketika peneliti terjun ke lapangan mungkin saja peneliti dianggap orang asing yang belum dikenal sehingga Ketika peneliti melaksanakan wawancara dan pengamatan sumber data belum bisa memberikan informasi secara lengkap dan masih ada yang dirahasiakan. Maka dari itu peneliti memperpanjang penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dan sewaktu-waktu peneliti bisa Kembali melakukan wawancara jika data yang dibutuhkan masih kurang untuk kepentingan dari penelitian ini.

2. Menumbuhkan Ketekunan

Menumbuhkan ketekunan berarti upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih pasti dan berkesinambungan. Dengan menumbuhkan data tersebut, maka peneliti dapat melakukan pengecekan Kembali data yang salah dan tidak salah sehingga peneliti mendapatkan deskripsi

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 270-271.



data yang lebih runtut, lebih pasti dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>14</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk menumbuhkan ketekunan yaitu dengan cara peneliti lebih rajin dalam membaca referensi buku ataupun jurnal yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga peneliti berwawasan lebih luas, dan dapat digunakan peneliti untuk memeriksa data yang salah dan data yang benar.

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>15</sup> Dengan triangulasi ini mampu memperkuat data untuk membuat peneliti yakin dengan kebenaran dan kelengkapan data yang diperoleh. Triangulasi ini bisa dilakukan terus menerus sampai peneliti puas dengan data yang dicari sampai peneliti yakin akan validnya data yang diperoleh.

Pengecekan data ini dengan peneliti mengkolaborasikan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, observasi, dan wawancara sehingga peneliti menemukan data yang sesuai dengan keinginan peneliti.

### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi dengan tujuan adanya pendukung untuk membuktikan data peneliti yang telah ditemukan oleh peneliti saat penelitian.<sup>16</sup> Kebenaran dari data yang diperoleh peneliti melalui informasi yang dikumpulkan ataupun ditulis akan lebih dipercaya apabila dilengapi dengan bahan-bahan referensi yang sesuai. Maksud dari bahan referensi di sini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh berupa foto-foto, dan dokumen lain sehingga menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Bahan referensi yang peneliti gunakan mulai dari buku, jurnal,

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 272.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 275.

berita, foto-foto, dan dokumen lainnya yang tentang dengan konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

5. Mengadakan member *chek*

Member *chek* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member *chek* ini untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data.<sup>17</sup> Peneliti melakukan pengecekan data dengan orang-orang yang bersangkutan yang mampu mengetahui sedikit banyaknya tentang data tersebut dengan cara memadukan data dari hasil wawancara dengan pemberi data agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara Menyusun data sesuai kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat ringkasan berupa simpulan untuk memudahkan dalam memahami.<sup>18</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulam data dilangsungkan, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>19</sup> Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 276.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 110.

model *Miles and Huberman* dalam buku Sugiono menurut *Miles and Huberman*, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*Data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).<sup>20</sup> Model analisis data di atas dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>21</sup> Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawancara yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan dari peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>22</sup> Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya harus dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu analisis konseling sufistik dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri At-Taqq kemudian dirangkum sesuai kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono, “penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>23</sup> yaitu berupa penggambaran keadaan yang terjadi di lapangan. Penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data, untuk memudahkan penyajian data maka peneliti menyusun hasil dari reduksi data dengan dibuatkan uraian singkat atau dibuatkan bagan yang sesuai agar mudah dipahami peneliti dan orang lain.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conculasion Drawing / Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Afrizal, “tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data”.<sup>24</sup> Kesimpulan atau verifikasi merupakan proses pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau penarikan kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mengumpulkan semua data mulai dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dijadikan satu kemudian ditarik kesimpulan dengan menyesuaikan judul yang diambil oleh peneliti.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

<sup>24</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180.

**Gambar 3.1**  
**Analisi Data Model Miles dan Hubermen (1984)**  
Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 247.

